

REKREASI KE PANTAI GESING GUNUNGKIDUL

Hamparan Pasir Putih dan Kapal Bersandar di Pantai Gesing

KEMBALI dibukanya sejumlah pantai di Gunungkidul, menjadi harapan baru bagi para pelaku pariwisata. Salah satunya Pantai Gesing yang berada di Desa Girikarto Kecamatan Panggang Gunung Kidul. Berjarak sekitar 45 km dari Kota Yogyakarta, pantai ini sudah dibuka untuk uji coba destinasi wisata di masa pandemi Covid-19. Pantai Gesing adalah satu dari 21 pantai di Gunungkidul, yang kembali dibuka pada 10 Juli lalu. Warga setempat dan para pelaku pariwisata pun mulai bernafas lega, meskipun tingkat kunjungan masih belum seperti yang diharapkan.

Mujiyanti, seorang pedagang setempat mengatakan, saat akhir pekan adalah momentum yang paling dinantinya. Karena saat akhir pekan itulah, kunjungan wisatawan ke Pantai Gesing mengalami peningkatan. "Wisatawan yang berkunjung tak hanya dari DIY dan sekitarnya, tapi juga dari sejumlah kota di Jawa Tengah," sebut Mujiyanti. Rekreasi ke pantai Gesing, bisa jadi pilihan, tentu saja dengan tetap memperhatikan protokol

kesehatan.

Dikatakan, sebelumnya, saat Pantai Gesing mulai buka kembali pengunjung pada hari biasa masih satu-dua orang saja yang datang. Jumlah kunjungan tak sebanyak di Pantai Baron, Pantai Kukup dan Pantai Krakal. Namun jika akhir pekan tiba, suasana berubah. Setidaknya Pantai Gesing tak seperti hari biasa dengan ditandai riuhnya wisatawan.

Saat ini warung-warung pun telah buka. Geliat warung-warung tersebut, sebagian besar mengolah tangkapan laut dari para nelayan. Selain itu, belum banyak yang tahu kalau pantai ini sudah buka kembali. Karena itulah Mujiyanti berharap, pemerintah membantu meningkatkan jumlah kunjungan dengan berpromosi agar masyarakat tahu bahwa Pantai Gesing sudah buka kembali.

Untuk memasuki Pantai Gesing, pengunjung cukup membayar tiket Rp 5.000 per orang dan membayar parkir. Pantai ini menyajikan pemandangan penuh pesona, diantaranya hamparan pasir putih dan ombak kecil. Selain itu, juga bisa melihat gradasi



Pantai Gesing cocok untuk berwisata keluarga dengan beragam fasilitasnya.

permukaan air laut, dari warna hijau terang ke warna biru. Bagi yang hobi fotografi, di sinilah tempatnya. Keindahan alam Pantai Gesing bisa dibidik dari balik kamera. Terutama panorama pantainya, yang mirip deretan pantai di Pulau Bali. Selain alam, juga bisa mengabadikan nelayan yang sedang melaut maupun yang sedang mempersiapkan jalannya diantara deretan perahu yang bersandar.

Lokasi Pancing
Selain itu Pantai Gesing juga tersohor sebagai lokasi terbaik untuk para pemancing. Bisa memancing melalui atas bukit karang, maupun melalui bibir pantai yang landai. Ikan hias yang bersembunyi di sela batu-batu karang yang airnya cukup dangkal, turut pula jadi daya tarik wisatawan saat tamasya ke pantai ini. Sambil menikmati pemandangan, wisatawan bisa

mencoba aneka makanan laut di warung makan ikan yang berada di sekitar pantai. Ikan bisa dibeli secara langsung di tempat pelelangan ikan untuk dimasak di warung setempat, bisa pula ikannya dibawa pulang. Karena itulah, dengan beragam daya pikatnya Pantai Gesing harus jadi jadwal wajib untuk dikunjungi sebagai wahana rekreasi, terutama saat akhir pekan. **(Tulisan dan foto Surya Adi Lesmana)**



Deretan perahu nelayan yang sedang bersandar.



Bukit karang jadi lokasi favorit para pemancing.

RAGAM

Sedulur Jomblang, Wadah Kangen-kangenan Warga

TIDAK ada manusia yang bisa hidup sendiri di dunia. Setiap manusia pasti membutuhkan bantuan dari orang lain, meski sekecil apapun itu. Sebagai makhluk sosial, setiap manusia saling hormat-menghormati, harga-menghargai dan tolong-menolong satu sama lain atau saling berinteraksi. Itu semua agar manusia dapat hidup dengan aman, nyaman dan tenteram.

Berdasar itulah maka dibentuklah Komunitas Sedulur Jomblang, sebagai salah satu komunitas sosial kemasyarakatan yang merupakan wadah untuk kepedulian dan membantu anggota khususnya yang masyarakat pada umumnya. "Paling tidak bisa memberikan manfaat pada masyarakat, terutama warga dusun Gamplong, Sumberahayu, Moyudan, Sleman, dan sebagai Sekretaris adalah Sadar Wijayanta.

Kegiatannya bagi yang masih domisili di kampung halaman, setiap saat mengadakan kegiatan sosial, seperti *resesik* pasar sebagai ikon atau pusat berkumpul anggota. Juga kerja bakti tempat ibadah, serta bakti sosial kepada anggota yang membutuhkan. Setiap tahun sekali, biasanya bersamaan dengan libur Hari Lebaran atau Idul Fitri berkumpul bersama saling silaturahmi sambil *kangen-kangenan* satu sama lain, terutama yang berada di rantauan. Sedangkan program 'Sedulur Jomblang' yang telah disepakati pengurus di antaranya, akan membentuk sanggar budaya (tari, jempangan dan bregada rakyat). Pemberdayaan ekonomi dengan budidaya lele, baik

anggota maupun masyarakat warga, baik ketika bisa pulang kampung atau cukup melalui media sosial Whatshap (WA) seperti saat pandemi Covid-19 ini," tambah Heri Supriyanta. Komunitas 'Sedulur Jomblang' berdiri 7 Januari 2018, dengan tempat kedudukan atau alamat sekretariat di Dusun Gamplong, Sumberahayu, Moyudan, Sleman, dan sebagai Sekretaris adalah Sadar Wijayanta.

Kegiatannya bagi yang masih domisili di kampung halaman, setiap saat mengadakan kegiatan sosial, seperti *resesik* pasar sebagai ikon atau pusat berkumpul anggota. Juga kerja bakti tempat ibadah, serta bakti sosial kepada anggota yang membutuhkan. Setiap tahun sekali, biasanya bersamaan dengan libur Hari Lebaran atau Idul Fitri berkumpul bersama saling silaturahmi sambil *kangen-kangenan* satu sama lain, terutama yang berada di rantauan.

Sedangkan program 'Sedulur Jomblang' yang telah disepakati pengurus di antaranya, akan membentuk sanggar budaya (tari, jempangan dan bregada rakyat). Pemberdayaan ekonomi dengan budidaya lele, baik

anggota maupun masyarakat warga, baik ketika bisa pulang kampung atau cukup melalui media sosial Whatshap (WA) seperti saat pandemi Covid-19 ini," tambah Heri Supriyanta. Komunitas 'Sedulur Jomblang' berdiri 7 Januari 2018, dengan tempat kedudukan atau alamat sekretariat di Dusun Gamplong, Sumberahayu, Moyudan, Sleman, dan sebagai Sekretaris adalah Sadar Wijayanta.

Kegiatannya bagi yang masih domisili di kampung halaman, setiap saat mengadakan kegiatan sosial, seperti *resesik* pasar sebagai ikon atau pusat berkumpul anggota. Juga kerja bakti tempat ibadah, serta bakti sosial kepada anggota yang membutuhkan. Setiap tahun sekali, biasanya bersamaan dengan libur Hari Lebaran atau Idul Fitri berkumpul bersama saling silaturahmi sambil *kangen-kangenan* satu sama lain, terutama yang berada di rantauan.

Sedangkan program 'Sedulur Jomblang' yang telah disepakati pengurus di antaranya, akan membentuk sanggar budaya (tari, jempangan dan bregada rakyat). Pemberdayaan ekonomi dengan budidaya lele, baik



Suasana silaturahmi Syawal tahun 2019 lalu 'Sedulur Jomblang' di Pasar Jomblang.

KR-Sutopo Sgh

PAGUYUBAN SERDADU LAUT SULTAN AGUNG

Gencarkan Program Sosial Kemasyarakatan



KR-Sukro Riyadi

Budi Santosa

KAMIS Pon, tanggal 20 Agustus 2020 di Pendapa Mangun Setro Cendono Dusun Ngireng-ireng Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul, Paguyuban Serdadu Laut Sultan Agung (PSA) Kabupaten Bantul dideklarasikan. Momentum tersebut menjadi tonggak terbentuknya wadah bagi anggota TNI Angkatan Laut (TNI AL) aktif kelahiran Kabupaten Bantul. Spirit mendirikan PSA dilatarbelakangi keinginan anggota TNI AL di Bantul bisa saling bantu, peduli dan meringankan beban atau kerepotan keluarga anggota paguyuban.

Mengingat anggota TNI AL kelahiran Bantul berjumlah 700 orang bertugas di seantero negeri termasuk luar negeri. Meski baru seumur jagung untuk sebuah organisasi, kiprah PSA di bidang sosial sudah dirasakan masyarakat Bantul dan Gunungkidul. Khususnya bagi mereka yang tinggal di dataran tinggi. Puluhan tangki air bersih telah digelontorkan ke daerah kering di Kabupaten Bantul dan Gunungkidul.

Ditemui di Kantor Sekretariat PSA, Dusun Ngireng-ireng Ketua Paguyuban Serdadu Laut Sultan Agung (PSA) Kabupaten Bantul, Rabu (16/9) Kapten Marinir Budi Santosa didampingi Wakil Ketua Pelu Marinir Y Ari Prabowo membeberkan secara gamblang alasan utama ketika muncul gagasan mendirikan PSA. "Proses berdirinya Paguyuban Serdadu Laut Sultan Agung Bantul (PSA) sederhana. Masih di tahun 2020 ini, saya (Kapten Mar Budi Santosa), sekarang Ketua PSA dan

Peltu Marinir Y Ari Prabowo takziah ke orangtua anggota TNI AL di Bantul. Berawal dari peristiwa itu akhirnya terlintas ide alangkah bermanfaatnya jika anggota TNI AL kelahiran Bantul disatukan dalam sebuah wadah organisasi untuk mengakomodir kegiatan agar bisa saling membantu. Karena banyak TNI Angkatan Laut kelahiran Bantul bertugas di dalam dan luar negeri," ujar Kapten Marinir Budi Santosa didampingi Peltu Marinir Y Ari Prabowo.

Setelah disepakati, terdapat 200 lebih anggota TNI AL asal Bantul terdaftar dalam PSA. Dengan jumlah anggota sebanyak itu, PSA tetap pada komitmen awal tidak berafiliasi kepada partai politik. Adapun visi dan misi dari PSA Bantul cenderung pada gerakan sosial dan peduli pada sesama dan masyarakat. "Kami punya visi *migungani tumraping liyan* atau bermanfaat untuk sesama, sedang PSA bermisi *pareduluran sejati sak lawase*," ujarnya.

Dengan semangat tersebut, kiprah PSA di bidang sosial sudah dirasakan masyarakat. Setelah beberapa hari dideklarasikan, program bakti sosial dropping air bersih dilakukan di Geger Seloharjo Pundong, Selopamioro Imogiri serta di Gunungkidul. Program sosial tersebut berjalan dengan dana swadaya dari anggota paguyuban. Khusus program sosial kami dari PSA siap berkolaborasi dengan pemerintah daerah dan organisasi lain-

nya. Mari kita bersama membantu orang lain," jelasnya.

Semua anggota TNI AL asal Bantul yang masuk paguyuban, datanya lengkap mulai pangkat, satuan dan alamat rumah. Bahkan PSA sudah didaftarkan sebagai organisasi berbadan hukum di Kemenkumham RI. Dijelaskan, Paguyuban Serdadu Laut Sultan Agung berazaskan Pancasila dan UUD 1945. Merupakan organisasi independen yang tidak berafiliasi dengan organisasi politik apapun, berdiri di atas semua golongan, menyatukan segala perbedaan, kami bekerja untuk sosial kemasyarakatan, kepemudaan, olah raga, ilmu dan mengangkat nilai sosial budaya.

Keberadaan PSA bahkan sudah mendapat pengakuan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kunjungan dari siswa perwira kursus penyidik laut (Suspaidikla). Rombongan mengunjungi kantor sekretariat PSA di Bantul.

Setelah itu mereka kami antar ke sejumlah objek wisata, pusat kuliner hingga pengenalan budaya. "Dalam konteks itu sebenarnya PSA punya tekad mempromosikan kekayaan wisata, budaya Bantul kepada masyarakat luar Bantul," ujarnya. Komitmen PSA untuk berkontribusi dalam pembangunan di Bantul salah satunya diwujudkan dengan bersinergi bersama pemerintah Bantul dalam penanggulangan kekeurangan hingga pontensi bencana alam lainnya. **(Sukro Riyadi)**



Personil PSA dropping air di Seloharjo Pundong Bantul.

KR-Sukro Riyadi